

## PENGARUH PENERAPAN BLENDED LEARNING TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Adriel Chrestella Waruwu<sup>1</sup>, Solina Erlianti Siregar<sup>2</sup>, Natalia Sidauruk<sup>3</sup>, Taruli Marito Silalahi<sup>4</sup>

[waruwuadriel59@gmail.com](mailto:waruwuadriel59@gmail.com)<sup>1</sup>, [solinasiregar881@gmail.com](mailto:solinasiregar881@gmail.com)<sup>2</sup>, [nataliasidauruk03@gmail.com](mailto:nataliasidauruk03@gmail.com)<sup>3</sup>, [taruli766hi@gmail.com](mailto:taruli766hi@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Sari Mutiara Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah mendeskripsikan beberapa penelitian terkait pengaruh penerapan blended learning terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif matematika di sekolah dasar. Jenis dari penelitian ini adalah systematic literature review dengan menggunakan kata kunci blended learning, berpikir kreatif, dan pembelajaran matematika sekolah dasar. Peneliti juga menetapkan kriteria inklusi terhadap artikel yang dibutuhkan. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan yang valid. Dari hasil analisis diperoleh bahwa blended learning memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, ditemukan pula kesenjangan hasil penelitian terkait efektivitas metode, durasi implementasi, serta variasi pendekatan dalam blended learning. Kesenjangan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik peserta didik, desain pembelajaran, serta keterbatasan dalam sumber daya digital dan metodologi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

**Kata Kunci:** Systematic Literature Review, Blended Learning, Berpikir Kreatif, Matematika, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*The purpose of this systematic review is to describe several studies related to the impact of blended learning implementation on the development of creative mathematical thinking skills at the elementary school level. This study is a systematic literature review using keywords such as blended learning, creative thinking, and elementary school mathematics learning. The researcher also established inclusion criteria for the articles needed. Subsequently, articles that met the inclusion criteria were analyzed to obtain valid conclusions. The analysis results show that blended learning has a positive influence on the creative thinking abilities of elementary school students, particularly in mathematics learning. However, research gaps were also identified regarding the effectiveness of the methods, implementation duration, and variations in the blended learning approach. These gaps are caused by differences in student characteristics, instructional design, as well as limitations in digital resources and research methodologies. Therefore, further research with more diverse approaches is necessary to obtain more comprehensive and contextual findings.*

**Keywords:** Systematic Literature Review, Blended Learning, Creative Thinking, Mathematics, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kualitas kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk peran yang akan mereka jalani di masa depan (Saragih et al., 2023).

Matematika adalah mata pelajaran utama yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini disebabkan oleh pentingnya matematika dalam membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa, seperti pola pikir logis, kemampuan analisis sistematis, dan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Penguasaan keterampilan ini diharapkan dapat membantu siswa menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik (Kemendikbud, 2016).

Matematika diakui sebagai salah satu disiplin yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan agar siswa dapat menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka (Silalahi et al., 2020).

Berdasarkan kemendikbud (2016), tujuan dari pembelajaran matematika meliputi pengembangan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika, merumuskan argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola serta sifat matematis. Tujuan tersebut menegaskan betapa pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam proses belajar matematika. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif seharusnya menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan selama proses pembelajaran matematika, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Di dalam konteks matematika, kemampuan berpikir kreatif mencakup aspek kenyamanan dalam menghasilkan ide, kelincahan dalam pendekatan, orisinalitas gagasan, serta kemampuan untuk merinci ide. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kemampuan ini masih terhambat oleh metode pembelajaran yang monoton dan tidak mendukung eksplorasi ide-ide siswa. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik dan tidak aktif dalam proses belajar matematika.

Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu alternatif yang banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir adalah model *blended learning*. *Blended learning* mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang menggunakan teknologi digital (Thorne, 2003). Model ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mendorong partisipasi aktif siswa, yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk berpikir dengan luas terkait berbagai aktivitas dan tujuan, dengan fokus menciptakan serta mengkomunikasikan hubungan baru yang lebih bermakna (Silalahi, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas berpikir siswa. Siti Annisah dan rekan-rekan (2022) mencatat bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan *blended learning* menunjukkan partisipasi aktif serta peningkatan kreatifitas. Penelitian oleh Hammamah (2021) di tingkat SMP juga membuktikan bahwa *blended learning* memberikan hasil yang lebih baik dalam nilai matematika dan kemampuan berpikir kreatif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Selain itu, penelitian oleh Pratiwi dan tim (2023) menunjukkan bahwa model ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa secara bersamaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tentang *blended learning* masih tertuju pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Studi yang secara spesifik menelaah efektivitas *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika di sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian pustaka yang sistematis untuk mengisi kekurangan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan *blended learning* dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan teknik tinjauan pustaka sebagai metode utama untuk mengeksplorasi dampak penerapan blended learning terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif dalam pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memberikan kebebasan bagi peneliti untuk meneliti dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara yang sistematis dan mendalam, untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti. Tinjauan ini berfokus pada identifikasi, pemetaan, dan sintesis dari sejumlah artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran blended learning serta pengembangan berpikir kreatif di kalangan siswa di tingkat dasar dan relevansi konteks dengan pendidikan dasar.

Data yang dipertimbangkan dalam penelitian ini diambil dari sembilan artikel ilmiah nasional yang telah diunduh sebelumnya dalam format dokumen PDF. Semua artikel tersebut berasal dari publikasi akademik yang terpercaya dan terakreditasi, serta membahas isu-isu yang berkaitan dengan blended learning, kreativitas berpikir, dan pendidikan matematika. Sumber jurnal mencakup Jurnal PRISMA, JMIE, Cendekia, BIOCHEPHY, EduSains, Jurnal CERMATIKA, Diglosia, dan beberapa jurnal lainnya yang secara khusus meneliti praktik blended learning dalam konteks pembelajaran matematika.

Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan artikel adalah: (1) Berfokus pada penerapan blended learning; (2) Menggambarkan hubungan antara blended learning dan pengembangan kemampuan berpikir kreatif; (3) Menunjukkan konteks pembelajaran matematika atau mata pelajaran terkait di tingkat sekolah dasar; (4) Dipublikasikan dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 untuk menjaga agar data tetap relevan dan terkini.

Proses analisis dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria relevansi untuk topik yang dikaji. Kedua, setiap jurnal dibaca dengan teliti, terutama pada bagian latar belakang, tujuan, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan. Ketiga, peneliti melakukan sintesis terhadap temuan-temuan utama dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema seperti efektivitas blended learning dalam meningkatkan kreativitas, perubahan perilaku belajar siswa, fleksibilitas dalam belajar, serta kepraktisan model blended dalam konteks pendidikan dasar. Keempat, dilakukan perbandingan antar hasil temuan dari setiap jurnal untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kontribusi blended learning terhadap pengembangan berpikir kreatif dalam pengajaran matematika di sekolah dasar.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mempresentasikan ringkasan dari berbagai temuan penelitian yang sudah ada, tetapi juga memberikan analisis yang lebih luas mengenai peluang, tantangan, dan implikasi praktis dari penerapan blended learning dalam pembelajaran matematika di tingkat dasar. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memperkaya kerangka teoritis serta menjadi panduan praktis bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan dasar yang ingin menerapkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari analisis yang dilakukan terhadap sembilan artikel, ditemukan pemetaan jawaban untuk tiga pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah tersebut, terdapat delapan artikel yang secara jelas menjawab pertanyaan pertama (P1) Kemampuan berpikir kritis, kedua (P2) Pembelajaran blended learning, Ketiga (P3) Pengaruh blended learning terhadap pembelajaran matematis.

Temuan ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

No	Penulis Tahun	Jurnal	Kategori Publikasi	Hasil Penelitian	P 1	P 2	P 3
1	Ni Made Mega Pratiwi et al. (2023)	Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha	SINTA 3	Blended learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa era new normal.	✓	✓	✓
2	Novia Dwi Rahmawati et al. (2023)	Jurnal Cendekia	SINTA 2	Blended learning pada matematika diskrit efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.	✓	✓	✓
3	Cielo Dewi Cahyani et al. (2022)	PRISMA Prosiding	Prosiding Nasional	Blended learning meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika.	✓	✓	✓
4	Nukhbatul Bidayati Haka et al. (2020)	EduSains	SINTA 3	Blended learning berbantuan Google Classroom meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa.	✓	✓	✓
5	Siti Annisah et al. (2022)	JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education	SINTA 4	Blended learning memberikan ruang belajar fleksibel untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.	✓	✓	✓
6	Haritsah Hammamah Harahap (2021)	Jurnal CERMAT IKA	SINTA 4	Blended learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP.	✓	✓	✓
7	Novia Dwi Rahmawati et al. (2021)	Seminar Nasional SAINSTE KNOPAK UNHASY	Prosiding Nasional	Blended learning berpengaruh positif pada kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada matematika diskrit.	✓	✓	✓

8	Liza Anggita Ellyandhani (2019)	Skripsi UIN Raden Intan Lampung	Skripsi	Blended learning berbantuan Google Classroom meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa SMA.	✓	✓	✓
9	Liza Anggita Ellyandhani et al. (2020)	EduSains	SINTA 3	Blended learning dengan Google Classroom berpengaruh pada keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian belajar.	✓	✓	✓

## Diskusi

### P1. Kemampuan Berpikir Kritis/Kreatif

Kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif adalah keterampilan penting dalam pembelajaran matematika di era modern ini. Walaupun penelitian yang ditelaah lebih menyoroti kemampuan berpikir kreatif, pada kenyataannya, kedua kemampuan ini saling terkait, karena keduanya memerlukan siswa untuk dapat merumuskan ide secara logis, luwes, dan unik. Berdasarkan kajian terhadap sembilan artikel, semuanya mengindikasikan bahwa blended learning dapat meningkatkan berbagai aspek berpikir kreatif seperti kelancaran ide, keluwesan dalam berpikir, keunikan ide, dan pengembangan ide secara rinci. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam blended learning dapat menghasilkan berbagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian lain dari Annisah et al. (2022) menekankan bahwa fleksibilitas dalam waktu belajar serta keterlibatan aktif melalui media digital menguatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Temuan ini juga mendukung hasil dari Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa blended learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk menemukan pendekatan dan strategi pemecahan masalah yang inovatif.

### P2. Pembelajaran Blended Learning

Blended learning adalah metode yang menggabungkan pembelajaran di kelas dan pembelajaran online, serta dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan penggunaan teknologi. Dalam semua artikel yang diteliti, blended learning diterapkan dalam berbagai cara, mulai dari pemanfaatan Google Classroom, LMS Gnomio, hingga pendekatan flipped classroom. Metode ini dianggap efektif karena dapat meningkatkan kemandirian belajar, memberikan akses belajar yang fleksibel, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Haka et al. (2020) dan Ellyandhani (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam blended learning mampu meningkatkan keikutsertaan siswa dalam diskusi dan penyelesaian masalah matematika. Selain itu, studi oleh Cahyani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan blended learning dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, semangat, dan kreativitas siswa dalam mempelajari materi matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa blended learning tidak hanya memperluas akses belajar, tetapi juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

### P3. Pengaruh Blended Learning terhadap Pembelajaran Matematis

Seluruh artikel yang ditinjau menyatakan bahwa blended learning memberikan

dampak positif pada pembelajaran matematika, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian oleh Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa blended learning tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga memperkuat kemampuan ilmiah dan nalar kreatif siswa dalam memahami konsep matematika. Hal serupa juga ditemukan oleh Rahmawati (2021; 2023) yang menegaskan bahwa blended learning berpengaruh besar pada proses berpikir kreatif mahasiswa dalam mata kuliah matematika diskrit. Di tingkat sekolah dasar dan menengah, blended learning juga berperan positif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kreatif, dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, blended learning dapat menjadi metode pengajaran yang efektif dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di berbagai tingkatan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Tinjauan sistematis terhadap sembilan jurnal yang telah dikaji menunjukkan bahwa penerapan blended learning memiliki dampak yang berarti terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika, terutama di tingkat dasar dan menengah. Semua artikel yang diteliti mengungkapkan bahwa blended learning, sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan interaksi langsung dan online, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kepentingan siswa. Dengan pemanfaatan teknologi digital seperti Google Classroom, video pembelajaran, forum diskusi online, dan berbagai bentuk interaksi virtual lainnya, siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep matematika secara formal, tetapi juga didorong untuk menjelajahi, mengembangkan, dan menyampaikan ide-ide secara kreatif.

Dalam hal kemampuan berpikir kreatif, blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa indikator penting, yaitu: (1) fluency atau kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, (2) flexibility atau adaptabilitas dalam menentukan metode penyelesaian masalah, (3) originality atau keunikan ide yang diajukan oleh siswa, dan (4) elaboration atau keterampilan dalam merinci dan mengembangkan ide secara mendetail. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023), Hammamah (2021), dan Cahyani et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran blended learning mampu mengemukakan gagasan yang lebih inovatif dan mendalam saat mengerjakan soal matematika, dibandingkan dengan mereka yang mengikuti metode pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa blended learning tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif pada proses berpikir siswa.

Dari aspek implementasi, blended learning dalam sembilan jurnal yang dianalisis mencakup berbagai pendekatan, seperti flipped classroom, penggunaan Learning Management System (LMS), serta media sosial dan Google Classroom. Metode ini tidak hanya menawarkan fleksibilitas waktu dan sumber belajar yang lebih banyak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa, kemandirian belajar, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan fleksibilitas yang disediakan oleh blended learning, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpikir, menganalisis persoalan, dan merumuskan solusi baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Penelitian oleh Annisah et al. (2022) dan Haka et al. (2020) secara khusus menunjukkan bahwa blended learning mampu meningkatkan minat belajar, semangat siswa dalam berdiskusi, serta membangun rasa percaya diri saat menyampaikan ide dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya, dampak blended learning terhadap pembelajaran matematika terlihat dari meningkatnya kemampuan pemecahan masalah, pemahaman konsep yang menyeluruh, dan keterampilan komunikasi matematis siswa. Beberapa jurnal, seperti Pratiwi et al. (2023),

Rahmawati et al. (2021, 2023), dan Ellyandhani (2020), menemukan bahwa siswa tidak hanya bisa menjawab soal matematika dengan benar, tetapi juga mampu menjelaskan proses berpikir mereka dengan cara yang logis dan kreatif. Ini menunjukkan bahwa blended learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman yang lebih dalam dan kontekstual terhadap materi pelajaran.

Meskipun demikian, meskipun blended learning terbukti memberikan hasil yang positif, pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala. Beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi hasil yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan serta mengelola platform online, serta kurangnya pelatihan dalam desain blended learning yang efektif. Selain itu, sebagian besar penelitian yang dikaji masih dilakukan di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sehingga penerapan blended learning di tingkat sekolah dasar masih perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran campuran adalah metode yang efisien dan sesuai digunakan dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keleluasaan dalam cara belajar, tetapi juga memperbaiki mutu proses serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Di masa mendatang, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dalam konteks sekolah dasar, disertai dengan inovasi dalam perancangan pembelajaran campuran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, guna memperkuat efektivitas metode ini dalam pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisah, S., Taufiq, M., & Lestari, N. P. (2022) Blended learning dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(2), 272–281..
- Cahyani, C. D., Rachmadyanti, P., & Wardani, S. (2022) Model blended learning untuk meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 507–513..
- Ellyandhani, L. A. (2019) Pengaruh model blended learning berbasis Google Classroom terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa SMA pada mata pelajaran matematika. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Ellyandhani, L. A., & Haka, N. B. (2020). Penerapan blended learning menggunakan Google Classroom terhadap keterampilan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa SMA. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 32–39..
- Hammamah, H. H. (2021) Pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP. *CERMATIKA: Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(1), 31–41..
- Haka, N. B., Anggita, R., & Wahyuni, S. (2020) Pengaruh model blended learning berbantuan Google Classroom terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(2), 92–100..
- Pratiwi, N. M. M., Adnyani, KE. K., & Yuliana, I. N. (2023). Blended learning dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kinerja ilmiah siswa era new normal. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13(1), 56–65..
- Rahmawati, N. D., Yusup, M., & Kusmayadi, D. (2021) Pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada mata kuliah matematika diskrit. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK UNHAS*, 2(1), 101–108..
- Rahmawati, N. D., Yusup, M., & Kusmayadi, D. (2023) Efektivitas blended learning terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 284–298..
- Rochmad, R., & Ulinuha, R. (2020). Blended Learning Menggunakan Gnomio untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 476–481.

- Saragih, J. Y., Nainggolan, M. F., & Laia, A. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SDN Al-Washliyah Medan Tembung. 4(2), 369–375.
- Silalahi, T. M. (2020). Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Emosi Anak Dalam Bermain Konstruktif. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 282. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.6849>
- Silalahi, T. M., Pendidikan, F. I., Sari, U., Indonesia, M., & Quality, U. (2020). Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia ANALISIS KESULITAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS PADA SISWA SD ISLAM. 5(2).